

YouTube Sebagai Media Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi: Dampaknya Terhadap Pengetahuan Remaja

Sutrisno Papayungan, Muhammad Edward, A. Muh. Akbar

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran, Universitas Mega Buana, Palopo

^{*1,2,3}Email: sutrisno@umegabuana.ac.id, erward-huznan@umegabuana.ac.id,
akbar-jaya@umegabuana.ac.id

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Article History: Received Des 17, 2024 Revised Feb 10, 2025 Accepted Online 26, 2025	Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akibat minimnya pengetahuan dan informasi yang akurat. Kurangnya pembahasan topik ini dalam pendidikan formal serta adanya stigma sosial menyebabkan banyak remaja mencari informasi dari sumber tidak valid, termasuk media sosial. Seiring perkembangan teknologi, YouTube menjadi salah satu platform yang sangat populer dan sering digunakan oleh remaja, sehingga memiliki potensi besar sebagai media edukasi yang inovatif dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi edukasi kesehatan reproduksi melalui video YouTube terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental jenis one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 58,25 pada pretest menjadi 78,75 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa video edukasi melalui YouTube memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
Keywords: Youtube, Intervensi Pengetahuan	

Corresponding Author

Sutrisno Papaungan
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Mega Buana Palopo
Jl. Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan signifikan secara fisik, psikologis, maupun sosial. Salah satu perubahan penting dalam fase ini adalah perkembangan fungsi reproduksi, yang menuntut pemahaman yang memadai terkait kesehatan reproduksi. Namun, isu kesehatan reproduksi masih sering dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, baik dalam lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan formal (WHO, 2020).

Minimnya akses terhadap informasi yang akurat menyebabkan banyak remaja

memperoleh pengetahuan dari sumber tidak kredibel, seperti percakapan sebaya atau konten digital yang tidak terverifikasi. Akibatnya, remaja lebih rentan terhadap perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah, infeksi menular seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak direncanakan (BKKBN, 2022). Padahal, berbagai studi telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap risiko serta konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak sehat (Irwanto, 2020).

Di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu media yang populer di kalangan remaja adalah YouTube. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif karena kontennya mudah diakses, bersifat visual, dan dekat dengan keseharian remaja (Kurniasari & Wijaya, 2021). Dengan berbagai bentuk penyajian seperti vlog, animasi, dan diskusi terbuka, YouTube memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi yang komunikatif dan relevan (Ramadhan & Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti video edukasi terbukti lebih efektif dalam menyampaikan informasi kompleks dan sensitif, termasuk isu kesehatan reproduksi (Dewi & Prasetyo, 2020). Media visual cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja, terutama jika disajikan dalam format yang menarik, interaktif, dan sesuai konteks sosial budaya mereka (Wahyuni, 2021). Selain itu, kemasan konten yang sesuai dengan gaya komunikasi remaja juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi (Putri & Wibowo, 2022).

Namun demikian, penggunaan YouTube sebagai media edukatif juga menghadapi tantangan, seperti keberagaman kualitas konten, potensi disinformasi, dan kurangnya kontrol atas sumber informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyusunan dan kurasi konten edukatif yang berbasis bukti dan ramah remaja (Mariani & Yuliana, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media YouTube berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi edukatif yang berbasis media digital secara efektif, strategis, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan one group pre-test post-test design, yang melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberi pre-test, kemudian diberikan intervensi berupa video edukasi, dan diakhiri dengan post-test. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media YouTube edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja, serta variabel independen berupa media YouTube edukasi kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan dan sikap siswa diukur sebelum dan setelah diberi intervensi melalui pre-test dan post-test yang diisi melalui Google Form. Media yang digunakan adalah video YouTube yang mencakup berbagai aspek tentang kesehatan reproduksi remaja, seperti definisi, hak-hak reproduksi, perkembangan fisik dan mental remaja, serta masalah kesehatan reproduksi.

Penelitian dilakukan di SMK Kristen Makale pada Juni-Juli 2023 dengan responden sebanyak 50 siswa dari kelas X dan XI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dan data dikumpulkan dengan menyebarkan pre-test melalui Google Form, pemutaran video edukasi YouTube, dan pemberian post-test. Prosedur analisis data meliputi editing, coding, dan entry data, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, seperti informed consent, anonimasi data responden, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh. Semua tahapan dilakukan dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi kesehatan reproduksi melalui video YouTube terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum intervensi dan posttest sesudah intervensi. Hasil dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired sample t-test.

1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan

Berikut adalah distribusi skor rata-rata pretest dan posttest pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

	Variabel N	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Pretest	40	58,25	8,61
Posttest	40	78,75	7,45

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 58,25 pada saat pretest menjadi 78,75 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mendapatkan intervensi berupa video edukasi kesehatan reproduksi melalui YouTube.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel <50. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Sig. (p-value)
Pretest	0,134
Posttest	0,089

Karena nilai $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji paired sample t-test (Ghozali, 2018).

3. Uji Paired Sample t-Test

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-14,227	39	0,000

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya, intervensi video edukasi melalui YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Peningkatan skor dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa media video YouTube efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa video edukasi berbasis audiovisual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna (Putri & Wibowo, 2022; Dewi & Prasetyo, 2020).

Visualisasi dalam bentuk animasi, narasi yang menarik, dan pendekatan bahasa yang sesuai dengan remaja menjadikan YouTube sebagai media yang relevan dan interaktif. Selain itu, remaja cenderung memiliki gaya belajar visual-auditori, sehingga konten video lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Kurniasari & Wijaya, 2021).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan remaja setelah mendapatkan intervensi berupa video edukasi kesehatan reproduksi melalui YouTube. Rata-rata nilai pretest sebesar 58,25 meningkat menjadi 78,75 pada posttest, dan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa YouTube efektif digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Temuan ini memperkuat teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan elemen visual dan auditori secara bersamaan. Video YouTube yang menggabungkan gambar, suara, animasi,

dan teks terbukti mampu menarik perhatian dan membantu pemahaman peserta didik, terutama remaja yang memiliki preferensi belajar visual dan auditori.

Media YouTube sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (generasi Z), yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi dan internet. Remaja lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan bisa diakses kapan saja. Menurut Kurniasari dan Wijaya (2021), media sosial seperti YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja karena bersifat tidak menggurui dan memungkinkan eksplorasi mandiri.

Video edukatif yang ditampilkan pada platform YouTube dalam penelitian ini menggunakan gaya bahasa remaja, ilustrasi visual, dan narasi ringan. Dengan pendekatan tersebut, siswa cenderung merasa lebih nyaman dalam menerima informasi sensitif seperti kesehatan reproduksi, yang selama ini dianggap tabu jika disampaikan secara formal (Irwanto, 2020). Keterbukaan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman

SIMPULAN

Intervensi edukasi melalui media YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari pretest sebesar 58,25 menjadi 78,75 pada posttest. Uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Media YouTube sangat sesuai digunakan untuk menyampaikan informasi sensitif seperti kesehatan reproduksi, terutama kepada kalangan remaja. Dengan karakteristiknya yang visual, interaktif, dan mudah diakses, YouTube mampu menarik perhatian remaja dan menyajikan informasi secara menarik serta tidak menggurui, sehingga meningkatkan efektivitas pesan edukatif.

Penggunaan media digital seperti YouTube mendukung pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan teknologi informasi. Remaja sebagai generasi digital lebih responsif terhadap media audiovisual, dan memiliki kecenderungan untuk menyerap informasi melalui platform yang familiar seperti YouTube.

REFERENSI

Dewi, L. M., & Prasetyo, A. (2020). Efektivitas media video edukasi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Media Komunikasi Kesehatan*, 9(1), 45–52.

Irwanto. (2020). *Kesehatan reproduksi remaja*. Prenada Media.

Kurniasari, R., & Wijaya, A. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112–119.

Mariani, D., & Yuliana, S. (2023). Tantangan penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Digital*, 2(1), 10–18.

Putri, N. A., & Wibowo, T. (2022). Peran YouTube sebagai media edukasi kesehatan di kalangan remaja. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 18(3), 233–240.

Ramadhan, I., & Sari, M. E. (2022). Video edukasi sebagai media pembelajaran alternatif dalam penyuluhan kesehatan remaja. *Jurnal Media Edukasi*, 14(1), 23–30.

Wahyuni, D. (2021). Strategi komunikasi kesehatan dalam media digital. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(2), 75–83.

World Health Organization. (2020). *Adolescent sexual and reproductive health*. WHO.